

**PENERAPAN TEKNIK *DRIBBLING* DALAM OLAHRAGA FUTSAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK
TUNADAKSA DI SLB YPAC MAKASSAR**

Eghy Syafira¹, Tatiana Meidina², Usman³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

¹eghysyafira@gmail.com, ²tatiana.meidina@unm.ac.id, ³usman6609@unm.ac.id

ABSTRACT

The issue addressed in this study is the low level of gross motor skills among sixth-grade students with physical disabilities at SLB YPAC Makassar, attributed to suboptimal adaptive physical education instruction. The study aims to: (1) assess the gross motor skills of students with physical disabilities at SLB YPAC Makassar prior to the implementation of futsal dribbling techniques; (2) assess their gross motor skills following the implementation of these techniques; and (3) determine the improvement in gross motor skills resulting from the implementation of futsal dribbling techniques. This study employs a quantitative approach, specifically descriptive quantitative research. Data collection involved performance-based tests administered before (pre-test) and after (post-test) the intervention. Data were analyzed using descriptive quantitative techniques, involving the compilation of test results, score conversion based on assessment criteria, and a comparison of pre-test and post-test results to illustrate the improvement in the subjects' gross motor skills. The results indicate that, prior to the intervention, the subjects' gross motor skills fell into the "poor" category. Following instruction that incorporated futsal dribbling techniques, the subjects' gross motor skills improved to the "excellent" category. Based on these findings, it is concluded that the implementation of futsal dribbling techniques effectively improves gross motor skills among students with physical disabilities at SLB YPAC Makassar.

Keywords: Dribbling technique, Gross motor skills, Physical disability.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar, yang disebabkan oleh kurang optimalnya praktek pembelajaran penjas adaptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui kemampuan motorik kasar anak tunadaksa di SLB YPAC Makassar sebelum penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal, (2) mengetahui kemampuan motorik kasar anak tunadaksa di SLB YPAC Makassar setelah penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal, dan (3) mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar sesudah penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal pada anak tunadaksa di SLB YPAC Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes perbuatan yang diberikan sebelum perlakuan (*pretes*) dan sesudah (*pretest*). Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui penyusunan hasil tes, konversi skor menjadi nilai berdasarkan kriteria penilaian, serta perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* untuk menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar subjek

sebelum penerapan teknik *dribbling* masih berada pada kategori kurang. Setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal, kemampuan motorik kasar subjek mengalami peningkatan hingga berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tunadaksa di SLB YPAC Makassar.

Kata Kunci: Teknik *dribbling*, Kemampuan Motorik Kasar, Tunadaksa.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar mampu hidup mandiri dan berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Pristiwanti et al., 2022).

Anak tunadaksa ringan memiliki keterampilan gerak motorik kasar yang kurang. Gerak motorik kasar merupakan keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar ini meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan

perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, dan meloncat. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantul bola. Kurangnya keterampilan gerak motorik kasar yang tidak berkembang secara baik bisa menyebabkan rusaknya perhatian terhadap lingkungan, maka dari itu peningkatan gerak motorik kasar sangat diperlukan. (Sulasminah dkk 2025) menjelaskan capaian pembelajaran (CP) untuk PJOK fokus pada mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dalam berbagai aktivitas olahraga dan permainan (Anak & Khusus, n.d.)

Kemampuan gerak motorik kasar merupakan keterampilan dasar yang memiliki peranan penting dalam menunjang perkembangan sosial anak. Rendahnya penguasaan keterampilan motorik kasar dapat berdampak negatif terhadap

kemampuan anak dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya (Dwanita et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 dan 19 Januari 2026 di SLB YPAC Makassar, ditemukan seorang anak tunadaksa berinisial A dengan kondisi kaki pincang yang mengalami hambatan pada fungsi motorik kasar. Kondisi tersebut menyebabkan adanya penyesuaian A dalam melakukan aktivitas gerak, mobilitas, serta pembelajaran yang melibatkan koordinasi tubuh. A memiliki perbedaan panjang dan kekuatan pada tungkai bawah, sehingga salah satu kaki tidak mampu menopang secara optimal. Ketidakseimbangan fungsi kedua tungkai menyebabkan pola berjalan A tampak tidak simetris, dengan perbedaan tumpuan berat badan saat bergerak. Keterbatasan kekuatan otot kaki dan kesimbangan gerak mengakibatkan A mengalami hambatan dalam koordinasi tubuh dan kontrol keseimbangan, seperti berjalan secara stabil, mempertahankan posisi tubuh, serta melakukan gerakan kaki secara terarah.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2026 dengan

guru wali berinisial N menunjukkan bahwa pembelajaran olahraga adaptif melalui teknik dasar futsal, khususnya teknik *dribbling*, sebelumnya telah diterapkan. Namun, akibat proses revitalisasi sekolah, kegiatan tersebut tidak lagi dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan terakhir. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya kesempatan A untuk berlatih kemampuan motorik kasar, terutama koordinasi gerak, keseimbangan, dan kontrol gerak kaki.

Olahraga adaptif merupakan bentuk aktivitas fisik yang dirancang dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan khusus individu agar memungkinkan partisipasi yang optimal. Melalui penerapan olahraga adaptif, anak tunadaksa dapat meningkatkan kemandirian dalam bergerak dan melakukan aktivitas fisik, serta mengembangkan rasa percaya diri yang berdampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. (Harahap Hairani K, 2025)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfairuzzabady, Putri Cicilia K, dan Siti Ayu R. P (2025), (Alfairuzzabady et al., 2025) menegaskan bahwa futsal adalah salah satu olahraga yang paling

populer dan berpotensi membangun keterampilan. Selain kompetitif dan menyenangkan, futsal juga menawarkan nilai-nilai pendidikan seperti kesetaraan, disiplin, dan sportivitas, serta dapat membantu melatih berbagai keterampilan motorik melalui aktivitas seperti menggiring bola, mengoper, dan menendang.

Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu penerapan kembali kegiatan olahraga adaptif yang terstruktur dan sesuai dengan kemampuan anak tunadaksa, khususnya melalui latihan teknik *dribbling* futsal, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam permainan futsal, teknik dasar *dribbling* memiliki peranan penting karena melibatkan kontrol bola, koordinasi gerak, serta kemampuan mengatur langkah dan keseimbangan tubuh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data yang sesuai dengan pencapaian subjek dalam melakukan teknik *dribbling* untuk

meningkatkan kemampuan motorik kasar di SLB YPAC Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif untuk mendapatkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui teknik *dribbling* dalam olahraga futsal di SLB YPAC Makassar. Variable yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak tunadaksa yang menjadi subjek penelitian ini.

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunadaksa dengan inisial A kelas VI SD di SLB YPAC Makassar yang berusia 13 tahun. A tergolong tunadaksa ringan dengan hambatan tungkai bawah sehingga salah satu kaki tidak mampu menopang tubuh secara optimal, yang menyebabkan pola berjalan tidak simetris dan adanya hambatan pada keseimbangan serta koordinasi gerak. Meskipun demikian, A masih memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas gerak dasar, khususnya menggiring bola (*dribbling*).

Tes perbuatan diberikan pada tahap pra-perlakuan (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal motorik anak sebelum diterapkannya teknik *dribbling* dalam olahraga futsal. Hasil

pretest ini digunakan sebagai data awal untuk menggambarkan kondisi kemampuan anak sebelum mendapatkan perlakuan.

Selanjutnya, tes perbuatan kembali diberikan pada tahap pasca-perlakuan (*posttest*) setelah seluruh rangkaian penerapan teknik *dribbling* dilaksanakan. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan setelah memperoleh perlakuan. Dengan membandingkan hasil *pretes* dan *posttes*, peneliti dapat mengetahui pengaruh penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal untuk meningkatkan kemampuan motorik anak tunadaksa.

Proses untuk menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan motorik anak tunadaksa setelah penerapan teknik *dribbling* dilakukan dengan mengacu pada hasil tes perbuatan (*pretest* dan *posttest*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada anak tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 April 2026 sampai 11 Mei 2026. Sebelum diberikan penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal, berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa kemampuan

motorik kasar subjek masih belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar subjek sebelum dan sesudah penerapan teknik *dribbling*.

Gambaran peningkatan kemampuan motorik kasar pada A diperoleh melalui pelaksanaan tes sebanyak dua tahap, yaitu tes sebelum (*pretest*) dan tes sesudah (*posttest*) menggunakan penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal. Tes pertama dilakukan sebelum penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal untuk memperoleh gambaran awal terhadap kemampuan subjek. Sedangkan tes kedua dilakukan sesudah penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan motorik kasar pada subjek.

Terkait peningkatan kemampuan motorik kasar dapat peneliti peroleh berdasarkan tes perbuatan yang diberikan, yaitu A diminta untuk melakukan beberapa aspek yang akan dinilai. Dari data hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif, kemudian disajikan kedalam bentuk tabel dan diagram.

1. Kemampuan *Dribbling* Dalam Olahraga Futsal Pada Siswa Tunadaksa Kelas VI Di SLB YPAC Makassar Sebelum Penerapan Teknik *Dribbling* Dalam Olahraga futsal

Tes awal dilakukan pada tanggal 11 Mei 2026 dengan jumlah aspek penilaian sebanyak 10 item soal terkait penerapan teknik *dribbling*. Hasil yang diperoleh dari *pretest* terhadap kemampuan A dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 1 Skor *Pretest* kemampuan motorik kasar pada siswa tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar sebelum penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal

No	Subjek	Skor kemampuan	Skor Maksimum	Nilai	Kategori
1.	A	2	10	20	Kurang

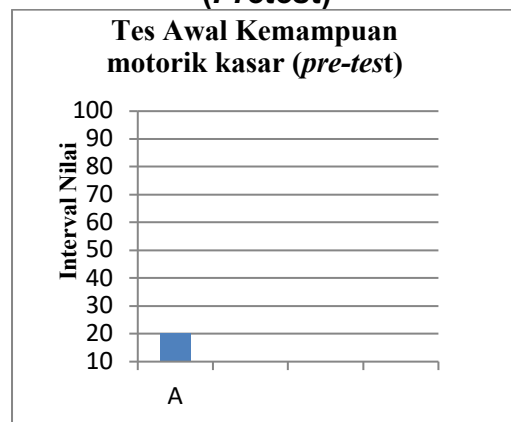
Pada tabel yang telah disajikan dapat dilihat skor berdasarkan *pretest* kemampuan awal *dribbling* pada siswa tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar sebelum penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal diperoleh skor 2 dari 20 item tes, dengan nilai dua puluh (20). Hasil *pretest* tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan motorik kasar siswa tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar masih berada pada tingkat yang rendah. Selanjutnya, skor yang diperoleh pada

tes awal dikonversikana ke dalam skala 100 menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Hasil konversi tersebut disajikan pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Awal (Siswa A)} &= \\ \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 &= \frac{2}{10} \times 100 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Mengacu pada hasil perhitungan terhadap skor kemampuan *dribbling* yang diperoleh siswa tunadaksa pada tes awal, maka nilai yang diperoleh adalah dua puluh (20). Data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan *dribbling* siswa (A) sebelum penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal masih kurang mampu, hal tersebut dapat divisualisasikan pada diagram batang diagram dibawah ini:

Diagram 4. 1 Visualisasi Nilai Hasil Tes Kemampuan motorik kasar (*Pretest*)



2. Deskripsi Kemampuan motorik kasar Pada Siswa Tunadaksa Kelas VI Di SLB YPAC Makassar Sesudah Penerapan Teknik Dribbling Dalam Olahraga Futsal

Pelaksanaan penerapan dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan *cone* yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar. Selama proses penerapan, peneliti memberikan instruksi secara langsung dan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa tunadaksa. Setiap gerakan diperagakan terlebih dahulu agar siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai aktivitas yang akan dilakukan. Selain itu peneliti memberikan bantuan dan penguatan secara bertahap ketika siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tertentu. Penggunaan *cone* sebagai sarana latihan memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga siswa dapat berlatih mengontrol gerakan tubuh, menjaga keseimbangan dan mengarahkan gerak sesuai lintasan yang telah ditentukan

Penelitian ini dilaksanakan selama beberapa minggu dengan frekuensi pertemuan yang telah dilaksanakan dengan kebutuhan penelitian. Setiap latihan dirancang untuk melatih kemampuan koordinasi, keseimbangan dan koordinasi. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, siswa diharapkan mampu menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar secara bertahap pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan postets dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada saat pretest agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif. Dalam tes akhir tersebut, siswa diminta melakukan kembali seluruh aktivitas yang terdapat dalam instrumen penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan

Hasil posttest terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik kasar pada siswa dibandingkan dengan hasil pretest. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan aktivitas gerak yang melibatkan kekuatan otot, keseimbangan dan koordinasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal memberikan

pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar siswa. Data hasil posttest tersebut selanjutnya disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.2. Skor Posttest Kemampuan Motorik kasar Pada Siswa Tunarungu Kelas XI di SLB YPAC Makassar setelah penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal

N o	Subj ek	Sk or	Skor Maksim um	Nil ai	Kateg ori
1.	A	9	10	90	Baik Sekal i

Pada tabel yang telah disajikan dapat dilihat skor berdasarkan posttest yang diberikan terhadap kemampuan motorik kasar siswa tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar setelah penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal selama 12 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor (90) yang termasuk dalam kategori baik sekali.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa hanya mampu mencapai 2 item dari 10 item yang diujikan sehingga memperoleh skor 2 dari skor maksimum 10. Setelah dikonversikan ke dalam skala 100, siswa memperoleh nilai sebesar 20 yang berada pada kategori kurang.

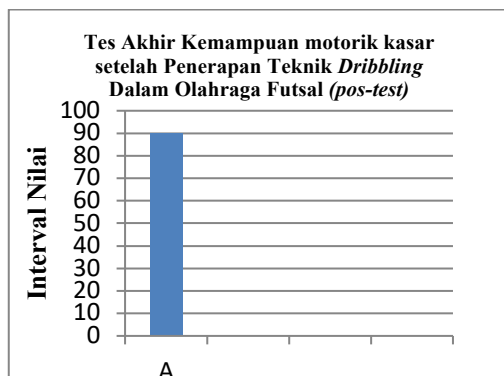
Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa hanya mampu mencapai 2 item dari 10 item yang diujikan sehingga memperoleh skor 2 dari skor maksimum 10. Setelah dikonversikan ke dalam skala 100, siswa memperoleh nilai sebesar 20 yang berada pada kategori kurang.

Setelah diberikan penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal selama 12 kali pertemuan, kemampuan motorik kasar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Siswa terlihat lebih mampu melakukan aktivitas yang melibatkan kekuatan otot, keseimbangan dan koordinasi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengikuti instruksi, mengontrol arah gerakan, serta menyelesaikan tugas secara lebih mandiri dan percaya diri

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar. Dengan demikian, penerapan teknik *dribbling* dapat menjadi salah satu alternatif

pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar siswa, khususnya pada aspek kekuatan otot, keseimbangan dan koordinasi. Untuk lebih memperjelas uraian tersebut, maka data hasil tes akhir (*posttest*) terhadap kemampuan motorik kasar siswa tunadaksa setelah penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal dapat divisualisasikan pada diagram batang di bawah ini

**Diagram 4.2 Visualisasi Hasil Nilai
Tes Kemampuan motorik kasar
Setelah Penerapan Teknik
Dribbling Dalam Olahraga Futsal
(Posttest)**



3. **Gambaran Peningkatan Kemampuan Motorik Sebelum Dan Sesudah Penerapan Teknik *Dribbling* Dalam Olahraga Futsal Pada Anak Tunadaksa Kelas VI Di SLB YPAC Makassar**

**Tabel 4.3. Rekapitulasi data
kemampuan motorik kasar
sebelum dan setelah penerapan
teknik *dribbling* dalam olahraga
futsal pada siswa tunadaksa kelas
VI di SLB YPAC Makassar**

No	Subjek	Tes	Skor	Nilai	Kategori
1.	A	Pretest	2	20	Kurang
		Posttest	9	90	Baik Sekali

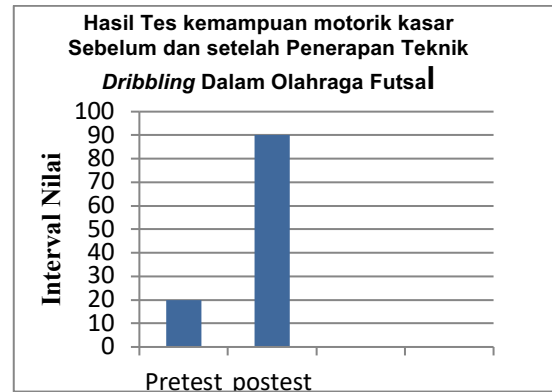
Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan awal motorik kasar tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar berada pada kategori rendah, yang ditunjukkan oleh perolehan nilai *pretest* sebesar 20. Rendahnya capaian tersebut terlihat dari keterbatasan siswa dalam melakukan berbagai aktivitas gerak yang memerlukan kekuatan otot, keseimbangan dan koordinasi. Pada saat pelaksanaan *pretest*, siswa hanya mampu mencapai 2 dari 10 item yang diujikan. Kemampuan yang dapat ditunjukkan siswa hanya aspek menendang bola ke arah depan dan menendang bola sesuai arah yang ditentukan, sedangkan pada sebagian besar indikator lainnya siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan dan mengontrol gerakan tubuh serta mengikuti arah sesuai instruksi yang diberikan.

Setelah diberikabn penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal

menggunakan *cone* melalui serangkaian latihan yang dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan berulang selama proses penelitian, terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar yang signifikan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai *posttest* sebesar 90 yang termasuk dalam kategori baik sekali.

Dengan demikian penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal dapat menjadi salah satu alternative pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa tunadaksa. Untuk memperjelas uraian tersebut, maka dapat divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini

Diagram 4.3 Visualisasi Perbandingan Nilai Terhadap Kemampuan motorik kasar Sebelum dan Sesudah Penerapan Teknik *Dribbling* Dalam Olahraga Futsal (*pretest*) dan Setelah Penerapan Teknik *Dribbling* Dalam Olahraga Futsal (*Posttest*)



Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *dribbling* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar. Sebelum diberikan perlakuan, siswa masih mengalami hambatan dalam melakukan berbagai aktivitas gerak yang memerlukan kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi sehingga hasil yang diperoleh masih berada pada kategori kurang. Akan tetapi, setelah mengikuti rangkaian latihan *dribbling* yang dilaksanakan secara bertahap, terstruktur dan berulang, kemampuan motorik siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil

posttest yang lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest* yang diperoleh sebelum penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal.

(Novila Kurniawati et al., 2022) motorik kasar adalah seluruh gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, contohnya seperti berjalan, berlari, menangkap, melempar, menendang dan naik turun tangga.

Tunadaksa terdiri dari kata “*tuna*” yang berarti rugi atau kurang dan “*daksa*” yang berarti tubuh. Sederhananya, tunadaksa berarti kondisi seseorang dengan tubuh tidak sempurna. Pada umumnya, kondisi ini memengaruhi bagian tubuh seseorang sehingga mengganggu atau membatasi fungsi fisik, pergerakan (mobilitas), atau ketangkasan. Keterbatasan ini yang mengakibatkan penyandang disabilitas fisik terkendala untuk melakukan aktivitas secara mandiri, seperti duduk, berdiri, atau berjalan (Saputri, 2024). Subjek dalam penelitian ini yaitu anak tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar yang mengalami hambatan dalam motorik kasar.

Menurut (Herlambang et al., 2022). Teknik dasar *dribbling* yang baik dan benar diperlukan latihan

yang terprogram dan berkelanjutan. Latihan *dribbling* dilakukan dengan beberapa bentuk atau macam latihan, misalnya *dribbling* melewati rintangan, *dribbling* lurus ke depan kemudian berbalik badan, berlari *zigzag* dan bentuk latihan lainnya yang masih banyak macamnya. Dalam hal ini metode yang digunakan saat berlatih seharusnya berfokus pada peningkatan kelincahan (*agility*), kecepatan (*speed*) dan keseimbangan (*balance*) sehingga bisa meningkatkan *dribbling* pada setiap pemain. Teknik dasar *dribbling* sangat berguna saat serangan secara cepat yang bisa membongkar pertahanan dan di akhiri dengan terciptanya goal dengan secara sempurna.

Pada tahap awal penerapan, kegiatan difokuskan pada pengenalan teknik dasar *dribbling* dalam olahraga futsal melalui demonstrasi langsung dan pemberian contoh gerakan yang sederhana. Siswa diperkenalkan pada peralatan yang digunakan, seperti bola futsal dan *cone*, serta diberikan penjelasan mengenai fungsi dan cara penggunaannya dalam kegiatan latihan. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk memahami tahapan gerakan *dribbling* secara bertahap, mulai dari cara mengontrol bola, mengarahkan

bola sesuai lintasan yang ditentukan, hingga menjaga keseimbangan tubuh saat bergerak. Melalui proses latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap teknik *dribbling* sehingga mampu melaksanakan aktivitas gerak sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan motorik kasar anak tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar menunjukkan peningkatan setelah diberikan penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya perubahan kemampuan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Sebelum diberikan perlakuan, anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan kekuatan otot, keseimbangan dan koordinasi. Kondisi ini terlihat dari terbatasnya indikator kemampuan motorik kasar yang dicapai pada tahap awal penelitian.

Penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal dilakukan melalui latihan yang disusun secara sistematis, bertahap dan

berkelanjutan, sesuai dengan kemampuan anak. Kegiatan latihan tidak hanya berfokus pada kemampuan menggiring bola, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas gerak yang menuntut penggunaan otot-otot besar, penguatan keseimbangan tubuh, dan koordinasi antara gerakan mata dan kaki. Melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang siswa memperoleh kesempatan untuk beradaptasi dengan setiap bentuk gerakan sehingga kemampuan motoriknya berkembang secara bertahap.

Selama proses penerapan, siswa menunjukkan perkembangan dalam berbagai aspek motorik kasar. Perkembangan tersebut ditandai dengan meningkatnya kemampuan menjaga keseimbangan tubuh, mengontrol gerakan saat berpindah posisi, mengarahkan bola ke sasaran yang ditentukan, serta menghentikan dan mengendalikan bola dengan baik. Selain itu, gerakan yang ditampilkan siswa menjadi lebih terarah, stabil, dan terkoordinasi dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diberikan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan *dribbling* mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap fungsi gerak.

Peningkatan kemampuan yang ditunjukkan tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses latihan yang memerlukan waktu, pengulangan, dan pembiasaan secara terus menerus. Latihan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu siswa memperkuat kemampuan yang telah dikuasai sekaligus mengembangkan keterampilan gerak yang sebelumnya belum dapat dilakukan. Selain meningkatkan kemampuan motorik kasar, proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, dan partisipasi aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *dribbling* dalam olahraga futsal dapat menjadi salah satu bentuk aktivitas yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak tunadaksa. Penerapan teknik *dribbling* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kekuatan otot, keseimbangan dan koordinasi secara bersamaan. Dengan demikian. Penerapan teknik *dribbling* yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan mampu memberikan kontribusi positif

terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua belas kali pertemuan, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik pada anak tunadaksa di SLB YPAC Makassar dalam penerapan teknik *deribbling* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil capaian indikator, yaitu dari tiga capaian pada awal pertemuan menjadi sembilan indikator pada akhir pertemuan. Selain itu, kemampuan yang telah dicapai mampu dipertahankan pada beberapa pertemuan berikutnya, yang mengindikasikan bahwa keterampilan yang dipelajari telah mengalami proses penguatan dan menjadi lebih stabil.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik dan permainan yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunadaksa. Penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2023) menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami perkembangan melalui berbagai

kegiatan yang berfokus pada keseimbangan dan koordinasi gerak, seperti menendang bola, meniti garis lurus, bermain *body balance*, berjalan jinjit, berdiri dengan satu kaki, serta melompat menggunakan berbagai media permainan (Widiastuti & Farezhena, 2023)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak tunadaksa dalam menjaga keseimbangan tubuh meningkat setelah melakukan latihan secara berulang dengan pendampingan yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis, karena teknik *dribbling* dalam olahraga futsal juga menuntut kemampuan kekuatan otot, keseimbangan dan koordinasi yang baik sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tunadaksa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nina Agustina (2023) menyimpulkan bahwa permainan bola besar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunadaksa setelah diberikan perlakuan secara terstruktur (Agustina et al., 2023). Aktivitas yang melibatkan penggunaan bola mampu merangsang gerakan anggota tubuh

secara menyeluruh sehingga meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak tunadaksa kelas VI di SLB YPAC Makassar setelah penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal. Peningkatan nilai dari 20 pada saat *pretest* menjadi 90 pada saat *posttest* menunjukkan bahwa kegiatan *dribbling* yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar, khususnya pada aspek kekuatan otot, keseimbangan dan koordinasi.

D. Kesimpulan

Kemampuan motorik kasar anak tunadaksa sebelum diberikan penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal masih berada pada kondisi yang belum optimal dilihat dari sebagian besar indikator kemampuan motorik kasar belum dapat dicapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kemampuan motorik kasar anak tunadaksa setelah diberikan penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal menunjukkan

perkembangan yang lebih baik. Subjek penelitian mampu melaksanakan aktivitas gerak secara lebih terarah, mempertahankan keseimbangan tubuh, meningkatkan koordinasi gerakan, serta memperlihatkan kemampuan dalam menyelesaikan setiap aktivitas pembelajaran sesuai dengan indikator penilaian. Penerapan teknik *dribbling* dalam olahraga futsal memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunadaksa di SLB YPAC Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfairuzzabady, A., Kristina, PC, Putri, & SAR. (2025). *Pengembangan Model Permainan "Futsal Kids" Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa Sekolah Dasar*. *Jp. jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*, 9 (1), 66-79.
- Agustina, N., Sulasminah, dra dwiyatmi, & Zulfitriah. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Besar Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas IV Di SLB Negeri 1 Kota Bima*. 1–10. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+Meningkatkan+Kemampuan+Motorik+Kasar+Melalui+Permainan+Bola+Besar+Pada+Murid+Cerebral+Palsy+Tipe+Spastik+Kelas+IV+Di+SLB+Negeri+1+Kota+Bima.+1-10.&btnG=
- Anak, B., & Khusus, B. (n.d.). *Pendidikan jasmani adaptif*.
- Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., Ningrum, & T., K. (2022). *KONSEP DASAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. In *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Number 1). <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Dwanita, Z., Malik, E. A., Ismaryati, & I. (2024). *Meningkatkan potensi gerak kasar anak tunadaksa ringan melalui pendekatan bermain*. *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi*.
- Faisal, J., Sepdanius, & E. (2020). *Pengaruh Latihan Interval Training Terhadap Daya Tahan Anaerobik Pemain Futsal Klub Putri Kabupaten Siak*. *STAMINA*, 3 (2), 112-123.
- Fikri, Z., Fahrizqi, & E., B. (2021). *Penerapan model latihan variasi passing futsal di ekstrakurikuler SMAN 1 LIWA*. *J. Phys. Educ*, 2(2), 23-29.
- Harahap Hairani K, dkk. (2025). *Implementasi Kegiatan Olahraga Adaptif Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Percaya Diri Siswa Tunadaksa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 10 No 04. Halaman 254. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34665/17929>
- Herlambang, M., Maulana, F., & Nurudin, A. A. (2022). *Latihan Kecepatan, Kelincahan dan Keseimbangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Dribbling Dalam Permainan Futsal*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1601–1606. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4047>
- HULFIAN, L., SUBAKTI, & S. (2022). *Tingkat Validitas dan Realibilitas instrument tes keterampilan*

- bermain futsal. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(1), 27-34.
- Irvan, M. (2020). Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(2), 108.
<https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p108-112>
- Lutfillah, M. A., & Wibowo, S. (2020). *TINGKAT KEBUGARAN JASMANI TIM FUTSAL PUTRI: LITERATUR REVIEW Muhammad Afifuddin Nur Lutfillah *, Sapto Wibowo*.
- Novila Kurniawati, Risbon Sianturi, & Heri Yusuf Muslihin. (2022). Case Study of Gross Motor Delay in Physically Disabled Children. In *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, Number 03, pp. 109–120).
- Nurhastusi, & Budi, S. (2021). *Pendidikan Anak Tunadaksa* (D. Apriliani, Ed.). Rajawali Printing.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, & R., S. (2022). *Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purnomo, A., & Irawan, F. A. (2021). Analisis kecepatan dan kelincahan dalam menggiring bola pada tim futsal. *Sepakbola*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.33292/sepakbola.v1i1.90>
- Putra, D. H., & Prabowo, R. A. (2022). Perbedaan Pengaruh Metode Latihan Dodging Run Dan Zig-Zag Run Terhadap Kelincahan Dribble Dalam Permainan Futsal Pada Atlet Putra Club Metamorfosa Futsal Academy Boyolali Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 22(1), 113–121.
<https://doi.org/10.36728/jis.v22i1.1833>
- Reynaldi, T., & Nugraheni, W. (2023). Latihan Kelincahan Untuk Meningkatkan Keterampilan Dribbling Siswa Ekstrakurikuler Futsal. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 78–84.
<https://doi.org/10.56916/ejip.v2i2.359>
- Saputri, D. L. dkk. (2024). Hak Abk Tunadaksa Di Sekolah Dasar Terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)*, 2(2), 7–15.
<https://doi.org/10.52060/jpvs.v2i2.2016>
- Sari, D., Siska, W., Andre, L., Mirdad, & J. (2025). *Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Sepak Bola Anak Kelompok A di TK Kartini Sungai Rumbai. TOFEDU: Jurnal Pendidikan Masa Depan*, 4 (7), 3087-3094.
- Sulistyo, T., I., Pudyaningtyas, A. R., Sholeha, & V. (2021). *PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN* (Vol. 9, Number 3).
<https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Widiastuti, A. A., & Farezhena, S. (2023). Optimalisasi Motorik Kasar Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Media Serbaneka. *Social Philanthropic*, 2(1), 64–74.
<https://doi.org/10.31599/sp.v2i1.2779>
- Yuliandra, R., Gumantan, A., & Pratomo, C. (2023). *Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dengan Model Permainan Ladder*. 7(4), 4190–4198.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4391>